



PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU

CUT SUKMA KEUMALA¹ & T. AMIRUDDIN²

¹UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dayah Nurul Arafah Pantan Labu Aceh Utara

E-mail : cutkeumalasukma@gmail.com & rasya.ponsel@yahoo.com

Abstrak

Religious Affairs Office provides premarital guidance to prospective married couples wishing to marry. KUA has been trying to optimally provide premarital counseling. Recently, however, this ahir premarital guidance given KUA against the couple almost ignored. This is evident from past guidance in KUA that only lasts 1-2 hours, and is still very minimal. This is the reason that can be expressed by the authors as background research, entitled "Education Pre marriage for bride at KUA District of Syamtalira Bayu." In preparation of this paper used the method of field research (field research), the research conducted directly into the field to obtain data and information. This type of research is qualitative descriptive approach, where the data obtained will be presented so that a description interrelated. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study authors, among others, the implementation of pre-marital counseling is done in KUA Syamtalira Bayu generally not maximized. The period of pre-marital counseling at KUA Syamtalira ± Bayu lasted only 2 hours and is still very minimal, and not in accordance with the regulations set DG Bima Islam. Premarital guidance is an important effort undertaken KUA Syamtalira Bayu for the bride and groom as well as add to their stock of knowledge about the wedding. KUA Syamtalira Bayu has sought the implementation of premarital education, but still have weaknesses in the application.

Keywords: *Education Pre marriage, and Bride*

A. Pendahuluan

Banyak kasus dan problema rumah tangga yang muncul akibat jauhnya dari *manhaj* Islam, bahkan sering rumah tangga berantakan dan bahtera rumah tangga pecah karena menjauh dari *manhaj* dan nilai ajaran

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

Islam yang mulia. Sementara anak-anak mengalami *broken home* dan hidup liar karena tidak komitmen dengan *manhaj* Islam pada saat memilih pasangan hidup atau suami yang shalih sebagai teman berjuang dalam mendidik anak dan membentuk keluarga yang sakinah. Sehingga terus meningkatnya angka perceraian juga KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga).

Dalam usaha untuk mendukung suksesnya keluarga yang harmonis, Kantor Urusan Agama (KUA) memberikan bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin yang hendak menikah. Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan ujung tombak pelaksana tugas-tugas Kementerian Agama di daerah. Ia menempati posisi sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat. Selain karena letaknya di tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, juga karena peran dan fungsi yang melekat pada diri KUA itu sendiri.¹

Pendidikan pra nikah yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah bimbingan pra nikah atau yang sering disebut kursus calon pengantin (SUSCATIN). Pendidikan bagi calon pengantin hanya dilaksanakan dalam bentuk pendidikan non formal, yaitu kursus bagi calon pengantin, yang banyak didominasi oleh Kantor Urusan Agama setempat. Karena hal ini merupakan jalur non formal, maka

¹Nuhrison Nuh, *Optimalisasi Peran KUA melalui Jabatan Fungsional Penghulu*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 3.

istilah yang sering digunakan adalah kursus bagi calon pengantin atau bimbingan pra nikah.

KUA adalah satu-satunya lembaga pemerintah yang berwenang melakukan pencatatan pernikahan di kalangan umat Islam. Artinya eksistensi KUA tidak semata-mata karena pemenuhan tuntutan birokrasi tetapi secara substansial bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan keabsahan sebuah pernikahan.

Bimbingan pra nikah dianggap penting karena awal terbinanya kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada pembekalan awal sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahan, tujuannya mempertinggi mutu perkawinan dengan mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.²

Bimbingan pra nikah adalah pemberian bimbingan oleh pihak KUA terhadap calon pasangan suami isteri dengan metode ceramah/nasehat. Namun pembekalan pra nikah kini terkesan seperti pengajian umum, dengan metode sekenanya, materi dan narasumber seadanya. Apa yang bisa diterima oleh calon pengantin bila pembekalan

² Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94.

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

biasanya tak lebih dari satu jam. Dan efektif atau tidaknya bimbingan ini bergantung pada catin (calon pengantin) tersebut. Bila sebelumnya mereka tidak tahu sama sekali mengenai pendidikan pra nikah, mungkin pembekalan dengan waktu yang sedikit ini tidaklah cukup. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu catin yang mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu:

“Saya mengikuti bimbingan selama tiga hari sebelum hari pernikahan. Bimbingan ini berlangsung selama 1-2 jam. Dan menurut saya, ini belum cukup. Perlu waktu pembekalan selama seminggu lebih. Namun efektif tidaknya bimbingan yang diberikan oleh KUA juga bergantung pada catin yang mendengarkan. Apakah catin tersebut sudah pernah mempelajari ilmu tentang pernikahan atau belum. Apakah dia sudah sangat memahami, atau belum memahami sama sekali.”³

Dampak positif dalam program bimbingan ini sangat baik dalam membina rumah tangga, antara lain dampak psikologis secara emosional membuat kita lebih dewasa, sabar dan terarah ketika kita menyelesaikan persoalan internal rumah tangga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu catin di KUA Kecamatan Salam, Kabupaten Simeulue: “Saya mendapat bimbingan pra nikah ±1 jam. Tepatnya bulan Juni 2014. Pemaparan materi dibimbing langsung oleh pihak BP4. Menurut saya, bimbingan pra nikah ini

³ Wawancara bersama narasumber Asni, tanggal 6 April 2015.

sangat besar manfaatnya dan penting sekali karena pernikahan bukanlah suatu hal yang main-main.”⁴

KUA selama ini telah berusaha secara optimal memberikan bimbingan pra nikah. Namun akhir-akhir ini bimbingan pra nikah yang diberikan KUA terhadap pasangan suami isteri hampir terabaikan begitu saja. Hal ini terlihat dari masa bimbingan yang tidak lebih dari satu jam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seolah-olah peran KUA dalam memberikan bimbingan pra nikah tidak begitu berpengaruh terhadap calon pasangan suami isteri.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi masalah pokok atau inti adalah minimnya masa bimbingan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu.

A. METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan di lapangan dengan berhubungan langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti mengenai Pendidikan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu.

Sesuai dengan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu “Pendidikan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan

⁴ Wawancara bersama narasumber Sulaiman, tanggal 7 April 2015.

Syamtalira Bayu. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah KUA Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara yang terletak di jalan Medan-Banda Aceh, Desa Keude Bayu.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi yang sedang diteliti.⁵ Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung, bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan dapat memperhatikan kondisi *real* (kenyataan) tentang Pendidikan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu.

b. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah kegiatan pencakupan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam wawancara tersebut terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶ Sementara menurut Wijaya

⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 66.

⁶ Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 140.

Kusumah dan Dedi Dwitagama dalam buku *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, interview* (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁷ Dalam hal ini penulis mengadakan serangkaian wawancara terhadap tiga pasangan calon pengantin dan petugas di KUA Syamtalira Bayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data, dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁸ Yakni data (bahan) yang berkenaan dengan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Syamtalira Bayu.

B. HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu

Setiap pasangan yang mendaftar pernikahan di KUA wajib mengikuti bimbingan pra nikah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala KUA Syamtalira Bayu: "Setiap pasangan yang mau menikah, harus mengikuti bimbingan calon pengantin. Dan ini ada peraturannya,

⁷ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian....*, h. 77.

⁸ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 143.

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

yaitu peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI nomor DJ.II/372 Tahun 2011 tentang Kursus Calon Pengantin.”⁹

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/372 Tahun 2011 dituliskan bahwa setiap pasangan calon pengantin perlu mengikuti pembekalan singkat (*short course*) dalam bentuk kursus pranikah. Dengan mengikuti kursus pranikah, setiap pasangan calon pengantin akan memperoleh bekal yang memadai dalam kehidupan berumah tangga, termasuk masalah yang menyangkut kepribadian dan fungsi-fungsi keluarga serta manajemen konflik.

KUA juga mewajibkan catin mengikuti persyaratan yang telah ditentukan oleh KUA yaitu mendaftar, mengisi formulir dan melengkapi administrasi pelaksanaan pernikahan. Selain itu, catin juga harus menemui Imum Masjid untuk belajar dan dibimbing terlebih dahulu. Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala KUA: “Sebelum mengikuti bimbingan di kantor, catin wajib menjumpai Imum Masjid untuk mengikuti bimbingan dari mereka, dengan harapan ketika mereka kemari sudah punya pengetahuan dasar. Pengetahuan agama seperti masalah shalat, tes mengaji, itu kita serahkan pada Imum Masjid.”¹⁰

Tes mengaji terhadap calon pengantin tetap dilaksanakan, namun tidak di KUA. Karena waktu yang begitu singkat, sehingga urusan ini

⁹ Wawancara dengan Teuku Erdika Usiandra, S.S/Kepala KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

¹⁰ Wawancara dengan Teuku Erdika Usiandra, S.S/Kepala KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

diserahkan kepada Imum Masjid dan nanti akan memberikan bukti bimbingan serta penilaian terhadap tes baca al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala KUA:

“Tes mengaji tetap kita laksanakan. Hanya saja tidak di KUA, jadi ini kita serahkan ke Imum Masjid, waktu catin itu menghadap Imum Masjid, disitulah tes mengajinya. Tapi kadang-kadang disini kita tes kembali kalau ada waktu luang. Karena waktunya sangat singkat, jadi disini kita fokus ke hukum munakahat. Terkadang ada lebih dari lima pasangan, jadi tidak mungkin di tes ngaji satu persatu, perlu waktu banyak. Nanti juga ada bukti bimbingan dari Imum Masjid mengisi penilaian baca Qur'an.”¹¹

Proses pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Syamtalira Bayu dilakukan dengan memberikan materi tentang hukum munakahat, konsep pernikahan, hikmah pernikahan, tujuan pernikahan, membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

Sebelum mengikuti bimbingan di KUA, catin diberikan soal pre test (terlampir), untuk menguji sejauh mana pengetahuan mereka. Hal ini dikarenakan catin mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Setelah diuji dengan pre test, barulah diberikan bimbingan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan tata usaha KUA:

“Materi juga disesuaikan dengan latar pendidikan catin, karena ada yang dari pesantren, pendidikan S1, S2, tamatan SD, dan SMP. Sebelumnya kami beri pre test. Dari soal-soal itu kita tahu bagaimana tingkatan pengetahuannya, sejauh mana pemahaman dasar mereka. Jadi nanti materi bimbingannya kita sesuaikan dengan yang sudah ada pada catin itu.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Teuku Erdika Usiandra, S.S/Kepala KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

¹² Wawancara dengan Eka Budianta, S.H.I/Staf KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

Ketika mengikuti bimbingan, catin akan diberikan soal pre test yang memiliki empat kategori (terlampir). Soal tersebut dibagikan sesuai dengan latar pendidikan catin. Selanjutnya, penjelasan atau bimbingan yang akan diberikan disesuaikan dengan jawaban catin. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA Syamtalira Bayu penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan calon pengantin yang dilakukan KUA Syamtalira Bayu secara umum belum maksimal. Hal ini disebabkan waktu dan materi bimbingan belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

b. Masa Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu

KUA Syamtalira Bayu memulai kegiatan pada pukul 08.00 sampai dengan 16.30 WIB. Proses bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu dilakukan dalam dua hari yaitu hari Selasa dan Kamis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala KUA: "Jadi waktu bimbingannya adalah 2 hari. Yaitu hari Selasa dan hari Kamis. Catin yang bisa hadir pada hari Selasa, hadir di hari Selasa. Yang bisa hari Kamis, hadir pada hari Kamis."¹⁴

¹³ Wawancara dengan Eka Budianta, S.H.I/Staf KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

¹⁴ Wawancara dengan Teuku Erdika Usiandra, S.S/Kepala KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI nomor DJ.II/372 Tahun 2011 tentang Kursus Calon Pengantin, ketentuan pelaksanaan bimbingan adalah 24 jam pelajaran. Namun, saat ini KUA belum bisa melaksanakan sesuai dengan peraturan tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis bersama narasumber, mereka berpendapat waktu bimbingan masih kurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu catin: "Saya mengikuti bimbingan selama sehari. Bimbingan ini berlangsung selama satu sampai dua jam. Dan menurut saya, bimbingan ini bagus, dan sangat bermanfaat bagi catin, hanya saja masih kurang. Perlu waktu pembekalan selama seminggu lebih."¹⁵

Seharusnya bimbingan diadakan lebih dari satu hari, karena terbatasnya waktu calon pengantin maka KUA Syamtalira Bayu melakukan bimbingan satu hari saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Budiyanta, S.H.I, selaku staf KUA: "Sedikit sulit ketika kita menyuruh catin untuk datang ikut bimbingan, karena mereka juga mempunyai kesibukan sendiri."¹⁶

Hal ini memerlukan proses sehingga bimbingan pra nikah di KUA Syamtalira Bayu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala

¹⁵ Wawancara dengan catin Asni, 14 Agustus 2015.

¹⁶ Wawancara dengan Eka Budianta, S.H.I/Staf KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

KUA: “Memang belum berjalan sesuai seperti yang diharapkan, karena butuh proses. Tapi kalau boleh berpendapat, *Insyallah* yang dimaksud bisa sedikit banyak terwujud. Walaupun dalam waktu 2 jam, bimbingan ini bisa bermanfaat bagi catin.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masa bimbingan pra nikah di KUA Syamtalira Bayu secara umum masih minim. Sesuai peraturan No. DJ.II/372 bahwa lama masa bimbingan adalah 24 JP, sedangkan di KUA hanya berlangsung ± 2 jam. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penggunaan waktu, bimbingan di KUA Syamtalira Bayu belum maksimal.

c. Pengaruh Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Syamtalira Bayu

KUA Kec. Syamtalira Bayu selalu berusaha mewujudkan terciptanya pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Dari dasar inilah KUA Kec Syamtalira Bayu menyelenggarakan bimbingan pra nikah, yang bertujuan ingin membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Sesuai dengan visi misi dari KUA secara umum yaitu untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga yang *sakinah* menurut ajaran Islam dalam mencapai masyarakat dan

¹⁷ Wawancara dengan Teuku Erdika Usiandra, S.S/Kepala KUA, Kantor Urusan Agama Syamtalira Bayu, 11 Agustus 2015.

bangsa Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, dan sejahtera baik dari materil maupun spiritual.

Terbimbing merasakan manfaat dari bimbingan pra nikah yang diadakan oleh KUA Syamtalira Bayu. Materi yang diberikan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Berikut kutipan wawancara penulis dengan pasangan Anna dan Fariz: “Kami mendapat bimbingan pra nikah ± 2 jam. Menurut kami, bimbingan pra nikah ini sangat besar manfaatnya dan penting sekali karena pernikahan butuh persiapan lahir batin.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA dan catin yang mengikuti bimbingan di KUA Syamtalira Bayu, penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan yang diberikan KUA Syamtalira Bayu bermanfaat bagi calon pengantin, mereka dapat memahami hak dan kewajiban masing-masing. Namun, berdasarkan peraturan Dirjen Bimas Islam, masih ada beberapa materi yang perlu disampaikan oleh KUA Syamtalira Bayu. Sehingga memerlukan waktu lebih untuk pembekalan.

C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan bimbingan calon pengantin yang dilakukan KUA Syamtalira Bayu secara umum belum maksimal. Hal ini disebabkan waktu dan materi bimbingan belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Masa bimbingan pra nikah di KUA Syamtalira Bayu secara umum masih

¹⁸ Wawancara catin Anna dan Fariz, tanggal 14 Agustus 2015. Kantor Urusan Agama (KUA) Syamtalira Bayu.

PENDIDIKAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN...

minim. Sesuai peraturan No. DJ.II/372 bahwa lama masa bimbingan adalah 24 JP, sedangkan di KUA hanya berlangsung \pm 2 jam. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penggunaan waktu, bimbingan di KUA Syamtalira Bayu belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan di KUA Syamtalira Bayu secara umum belum maksimal. Hal ini terlihat dari segi pemakaian waktu, pemenuhan materi, pendelegasian wewenang KUA kepada Imum Gampong, serta ketidaktaatan pada peraturan Dirjen Bima Islam. KUA sudah mendapatkan amanat untuk memberikan bimbingan bagi catin, maka secara tidak langsung hal ini juga ikut mempengaruhi upaya KUA dalam meminimalisir kasus-kasus rumah tangga. Untuk itu diharapkan kepada kepala KUA dan seluruh staf untuk dapat terus bekerja sama melakukan bimbingan dan menerapkan bimbingan pra nikah sesuai dengan peraturan yang telah diatur di dalam peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI Nomor DJ.II/372 Tahun 2011.

D. KESIMPULAN

Bahwa pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Syamtalira Bayu secara umum belum maksimal. Hal ini terlihat dari segi pemakaian waktu, pemenuhan materi, pendelegasian wewenang KUA kepada Imum Gampong, serta ketidaktaatan pada peraturan Dirjen Bima Islam nomor DJ.II/372 Tahun 2011.

Masa bimbingan di KUA Syamtalira Bayu hanya berlangsung selama 2 jam 60 menit. Sesuai dengan peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI nomor DJ.II/372 Tahun 2011, bahwa bimbingan pra nikah maksimal 24 JP, sedangkan masa bimbingan di KUA Syamtalira Bayu hanya berlangsung selama 2 jam 60 menit. Hal ini menunjukkan bahwa masa bimbingan di KUA Syamtalira Bayu masih minim.

Pendidikan pra nikah sangat bermanfaat serta menambah bekal pengetahuan bagi calon pengantin. Hanya saja masih memiliki kekurangan dari segi materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuhrison Nuh. 2007. *Optimalisasi Peran KUA melalui Jabatan Fungsional Penghulu*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Permata Puri Media.
- Winarto Surachmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah* Cet. VII, Bandung: Tarsito.
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.